

## PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD

**Siti Hardianti, Mastar Asran, Syamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untan Pontianak

***Email : sitihardianti0712@gmail.com***

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 36 Pontianak Selatan. Bentuk penelitian adalah *pre-experimental design*, dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian adalah kelas VA yang berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 soal. Hasil rata-rata skor *pre-test* adalah 59,15, sedangkan rata-rata *post-test* adalah 71,96. Berdasarkan Uji T dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,01 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Nilai *Effect Size* yang di peroleh sebesar 0,91 dengan kategori tinggi dan memberikan kontribusi sebesar 37,65%, artinya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

**Abstrak :** *The purpose of this research was to determine the effect of cooperative learning model Numbered Heads Together on learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 36 South Pontianak . Forms are pre - experimental research design , the design of one group pretest posttest design. Samples are VA classes totaling 26 students . Instruments used in the form of a multiple choice test of 40 questions . The average yield pre -test score is 59.15 , while the average post-test is 71.96 . Based on the T test with significance level (  $\alpha$  ) of 0.01 indicates that there are significant use of the cooperative model of type Numbered Heads Together to student learning outcomes in social studies learning. Value Effect Size on gains of 0.91 with high category and accounted for 37.65 % , it means the type cooperative model Numbered Heads Together provides a great influence on student learning outcomes.*

**Keywords :** Model *Numbered Heads Together*, Learning Outcomes, Learning IPS

Pendidikan IPS adalah studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kewarganegaraan. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, Sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora, bahkan termasuk matematika, dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi

aspek dalam IPS (NCSS,1994:3). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberika mulai dari sekolah dasar IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (KTSP 2006). Pada hakikat IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai segi aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk, 2007: 1.26), Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah peran seorang guru sangat diperlukan pada proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran harus terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, selain itu guru juga mempunyai peran untuk membimbing siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu (Andi Prastowo,2013: 38) Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2014: 15) "*In cooperative learning methond, students work together in four member time to master material initially presented by the teacher*" yang artinya "Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Slameto (2013: 30), mengungkapkan bahwa, "Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktifitas pada mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur melalui suatu tes atau evaluasi. Sedangkan Oemar Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 15) menekankan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,12 dimana nilai tersebut masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hal ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil dari pengamatan ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL 2) di Sekolah dasar negeri 36 Pontianak Selatan diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model atau media pembelajaran yang menarik siswa untuk termotivasi belajar.

Begitu juga ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Januari 2016 di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan dikelas VA, diketahui dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VA, hanya siswa tertentu yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan guru, siswa saling tunjuk menunjuk ketika guru meminta untuk melakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran

alternatif untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah terutama pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (Berpikir Bersama).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abdul Majid, 2013: 174). Yatim Riyanto (2009: 267) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill.

*Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Heads Together* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khas adalah guru memberi nomor dan hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa (Komalasari, dalam jurnal skripsi Dyah Ardan Pratiwi, 2011: 62).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012:88), Penelitian eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2013: 74). Menurut Burhan Nurgiantoro, Gunawan, Marzuki (2015: 20) mengatakan, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyediaan data, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan yang berjumlah 53 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012:101), "Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Pengukuran data dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa

berupa tes tertulis (*Pretest-Posttest*) berbetuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Instrumen penelitian berupa soal tes yang telah di validasi oleh dosen PGSD yaitu Drs. Sugiyono, M.Si dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,818.

Hasil *Pretest* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, dilanjutkan dengan uji t. Sedangkan hasil *Posttest* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, uji t, kemudian dilanjutkan dengan menghitung *Effect Size*. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap akhir (penyusunan skripsi).

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (1) Melakukan observasi ke sekolah mitra yaitu SDN 36 Pontianak Selatan; (2) Penemuan solusi dari permasalahan peneliti; (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal *pre-test* dan soal *post-test*, lembar pengamatan, kunci jawaban, dan pedoman penskoran; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian; (6) Melakukan uji coba soal tes untuk diuji reliabilitasnya; (7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran); (8) Merevisi hasil validasi isi; (9) Berdasarkan hasil uji coba, selanjutnya soal digunakan sebagai alat pengumpulan data; (10) Menentukan jadwal penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas penelitian; (2) Menganalisis data hasil *pre-test* menggunakan uji t; (3) Memberikan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada kelas penelitian sebanyak 6 kali; (4) Memberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan pada kelas penelitian; (5) Menganalisis data hasil *post-test* dengan menggunakan rumus uji t; Menghitung nilai *Effect Size*.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis hasil tes dengan melakukan penskoran terhadap hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test* di kelas penelitian. (2) Menghitung rata-rata hasil tes. (3) Menghitung standar deviasi dilanjutkan dengan menguji normalitas data. (4) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t. (5) Melakukan perhitungan *effect size*. (6) Membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 26 siswa di ajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa**

| Keterangan          | Kelas Penelitian |                  |
|---------------------|------------------|------------------|
|                     | <i>Pre-Test</i>  | <i>Post-Test</i> |
| Rata-rata $\bar{X}$ | 59,15            | 71,96            |
| SD                  | 14               | 17,1             |

Berdasarkan tabel 1, sebelum siswa diberi perlakuan terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*Pre-Test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel, di ketahui bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* sebesar 59,15 dan standar deviasinya sebesar 14, Setelah peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*Post-Test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. Berdasarkan tabel di ketahui bahwa nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 71,96 dan standar deviasinya sebesar 17,1. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*.

Hasil uji normalitas data *pre-test* diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,776 kemudian membandingkan  $\chi^2$  tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% maka diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,776 < 7,815$  bearti signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* untuk kelas penelitian berdistribusi normal sedangkan untuk data *post-test* diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,107 kemudian membandingkan  $\chi^2$  tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% maka diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $5,107 < 7,815$  bearti signifikan dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji t diperoleh nilai sebesar 4,520 kemudian dilakukan perhitungan *Effect size* dan diperoleh hasil sebesar 0,91 dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas VA Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menerapkan

model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. *Number Head Together* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Spencer Kagan, dalam Isjoni, 2013:113).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan manfaat yang baik terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antara pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, hasil belajar lebih tinggi

Pada penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas penelitian terdiri atas 7 tahap : (1) Penomoran, guru memberi Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antar 1-5. (2) Mengajukan Pertanyaan, Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. (3) Berpikir bersama, Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. (4) Menjawab, Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. (5) Penilaian dan Pemberian Tanggapan, guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, jawaban dan masukannya terhadap hasil jawaban siswa. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa. (6) kesimpulan, agar tidak menimbulkan kerancuan atau salah persepsi pada siswa. pada tahap guru memberikan kesimpulan dan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban yang disampaikan siswa. (7) Evaluasi, pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memberikan umpan balik dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Pemberian evaluasi ini dapat berupa penilaian secara lisan dan tulisan. Pemberian tes sebagai hasil akhir dari bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan.

Secara keseluruhan tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh dalam perbedaan hasil belajar IPS siswa hal itu terlihat dari perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*pree-test dan post-test*) padakelas penelitian yang diperoleh hasil rata-rata *pree-test* sebesar 59,15 sedangkan *post-test* sebesar 71,96.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas penelitian dikarenakan di beri perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terdapat 7 tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tahap 1 yaitu penomoran. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru mengkondisikan kelas, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, guru menanamkan kepercayaan kepada setiap kelompok/siswa gambaran diri yang positif dan meyakinkan siswa bahwa dapat mencapai suatu keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2006:148) bahwa hanya dengan motivasilah siswa dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain.

Tahap 2 yaitu mengajukan pertanyaan. Pada tahap ini guru memberikan lembar pertanyaan kepada setiap kelompok diskusi. Sebelum guru membagikan Lembar pertanyaan kepada setiap kelompok. Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru dan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari yaitu tentang menghargai jasa dan perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia, guru mengaitkan materi menghargai jasa para tokoh pahlawan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Sehingga pelajaran akan bermakna, bermanfaat dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2009:36) bahwa proses belajar dan pembelajaran akan lebih lancar jika materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan pribadi orang belajar.

Tahap 3 yaitu berpikir bersama. Dalam tahapan ini siswa berdiskusi dan berpikir bersama serta menyatukan pendapatnya untuk menentukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. Pada tahap ini *Numbered Heads Together*, berfikir bersama dan bekerja sama untuk menyatukan pendapat serta mencari jawaban yang paling tepat atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Spencer Kagan (dalam Isjoni, 2013:113) bahwa, *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan

kepada siswa untuk saling membagi ide-ide, berfikir bersama dan bekerjasama dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Tahap 4 yaitu menjawab pertanyaan. Pada tahap ini guru memanggil salah satu nomor tertentu dengan cara mengundi untuk menyampaikan hasil diskusinya. Siswa yang nomornya di panggil segera mengangkat tangannya dan menyampaikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi, cara ini tentunya akan mengakibatkan seluruh siswa akan terlibat langsung dalam menyampaikan hasil atau jawaban dari pertanyaan yang didiskusikan bersama. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran akan menjamin keaktifan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015 :63) bahwa keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok akan menciptakan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

Tahap 5 yaitu penilaian dan pemberian tanggapan. Pada tahap guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, jawaban dan masukannya terhadap hasil jawaban siswa. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa.

Tahap 6 yaitu kesimpulan, agar tidak menimbulkan kerancuan atau salah persepsi pada siswa. Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan dan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban yang disampaikan siswa dengan melibatkan siswa untuk merangkum dan menyimpulkan. Prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Tahap 7 yaitu evaluasi. Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memberikan umpan balik dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Pemberian evaluasi ini dapat berupa penilaian secara lisan dan tulisan. Pemberian tes sebagai hasil akhir dari bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamrah dan Zain (2010: 154) dengan pemberian evaluasi kepada siswa, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada lampiran di hitung dengan menggunakan effect size. Diperoleh hasil  $y_e = 71,96$ ,  $y_c = 59,15$  dan  $s_c = 14$  maka diperoleh  $ES = 0,9$ . Kriteria besarnya *effect size* sebesar 0,91 berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang  $ES > 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Heads Together*



memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa, secara umum dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 36 Pontianak selatan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil pre-test dan post-test siswa. Rata-rata skor *pre-test* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* sebesar 59,15 dan rata-rata hasil *post-test* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* sebesar 71,96 terjadi perubahan hasil belajar sebesar 12,36. Besarnya pengaruh model kooperatif tipe *numbered heads together* di hitung menggunakan effect size. Diperoleh hasil sebesar 0,91 dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan kepada guru dan calon guru untuk mempertimbangkan penggunaan model kooperatif *numbered heads together* pada materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan mata pelajaran yang lain yang sesuai untuk di gunakannya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Lebih meningkatkan kreativitas guru, selain itu juga perlu untuk meningkatkan aktivitas siswa agar penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Untuk kepala sekolah, disarankan untuk mensosialisasikan berbagai model – model pembelajaran yang ada dan langkah - langkah penerapannya, salah satunya dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini agar tercipta pembelajaran yang lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa dan prestasi sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Andi Prastowo. (2013). **Pengembangan Bahan Ajar Tematik**. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunurrahman, M.Pd (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdikbud

- Burhan Nurgiantoro, Gunawan, Marzuki. (2015). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dyah Ardan Pratiwi. 2015. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu Bandarlampung**.  
<https://www.google.co.id/search?q=jurnal+pengaruh+numbered+head+to+me&ie=UTF-8> [diunduh pada tanggal 25 mei 2016]
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. ***Pembelajaran Kooperatif***. Surabaya: UNESA Press
- Isjoni, (2013). ***Cooperative Learning***. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia
- H. Hadari Nawawi. (2012). **Metode penelitian bidang sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada universitas
- NCSS. (1994). *Curriculum Standar For Social Studies. Washington, USA: Expectation for Excelenc*. <http://www.socialstudies.org/standards>
- Rusman.(2011). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru** : Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Sardjiyo, dkk. (2007). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slameto. (2013). **Belajar & Faktor - Faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subana & Sudrajat. (2011). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakrta: Rineka Cipta.
- Yatim Riyanto. (2009). **Paradigma Baru Pembelajaran**. Jakarta: Prenada Media.